



# Studi Ketidakhadiran Guru di Indonesia

Seminar Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin:  
Berbagi Hasil Penelitian Program Studi Ekonomi Pembangunan UNS dan The SMERU Research Institute  
Surakarta, 30 Maret 2016



Australian Council for Educational Research (ACER)  
SMERU Research Institute  
Cambridge Education





# Tujuan Studi

- Menyediakan informasi tentang tingkat dan penyebab ketidakhadiran guru SD/MI dan SMP/MTs.
- Mengkaji upaya sekolah mengatasi ketidakhadiran guru dan dampak ketidakhadiran guru pada siswa.
- Menilai kebijakan/program dan keterkaitannya dengan kehadiran guru di sekolah dan kelas.





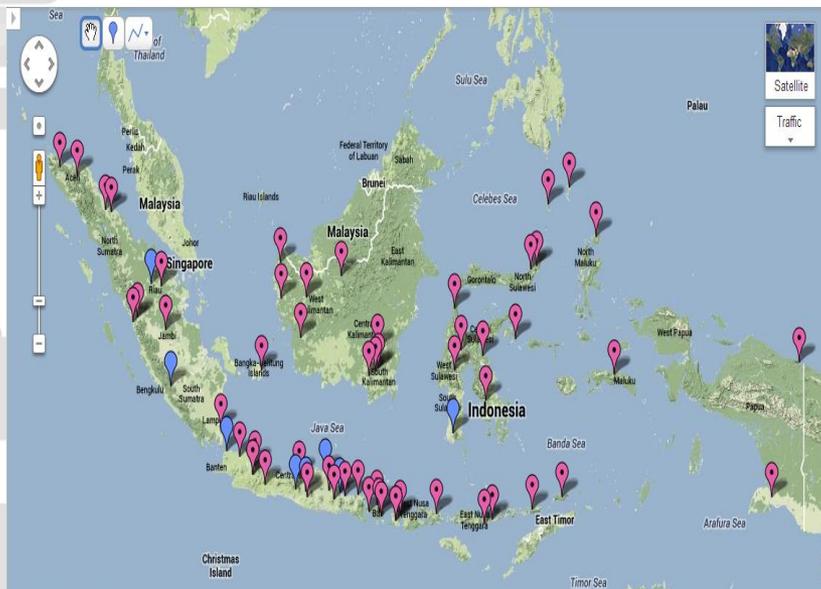
# Rancangan dan Metode

- Sampel terstratifikasi pada tiga tahap (kabupaten/kota, sekolah, dan guru)
- Sampel representatif nasional
- Pengembangan instrumen yang tepat sasaran
- Proses uji coba instrumen yang terperinci
- Pelatihan tim survei lapangan
- Dua kali kunjungan tanpa pemberitahuan
- Pengecekan secara acak atas kunjungan ke sekolah
- Proses pemasukan dan analisis data secara teliti





# Sampel



- 10 kabupaten/kota di tiap wilayah Sumatra, Jawa, Bali & Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi; 5 kab/kota dari wilayah Maluku & Papua
- 13 sekolah di tiap kab/kota sampel di wilayah Sumatra, Jawa, Bali & Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi; 26 sekolah di tiap kab/kota sampel di wilayah Maluku & Papua
- 15 guru sampel di tiap sekolah atau semua guru menjadi sampel jika kurang dari 15 guru

	Sekolah		Guru		Siswa	
	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 1	Kunjungan 2
Sumatra	151	151	1481	1317	n/a	1416
Jawa	204	202	2002	2055	n/a	1927
Bali & Nusa Tenggara	142	142	1378	1390	n/a	1353
Kalimantan	130	130	1116	1172	n/a	1204
Sulawesi	139	139	1118	1179	n/a	1263
Maluku & Papua	127	116	1207	1133	n/a	1047
Indonesia	893	880	8302	8246	n/a	8210





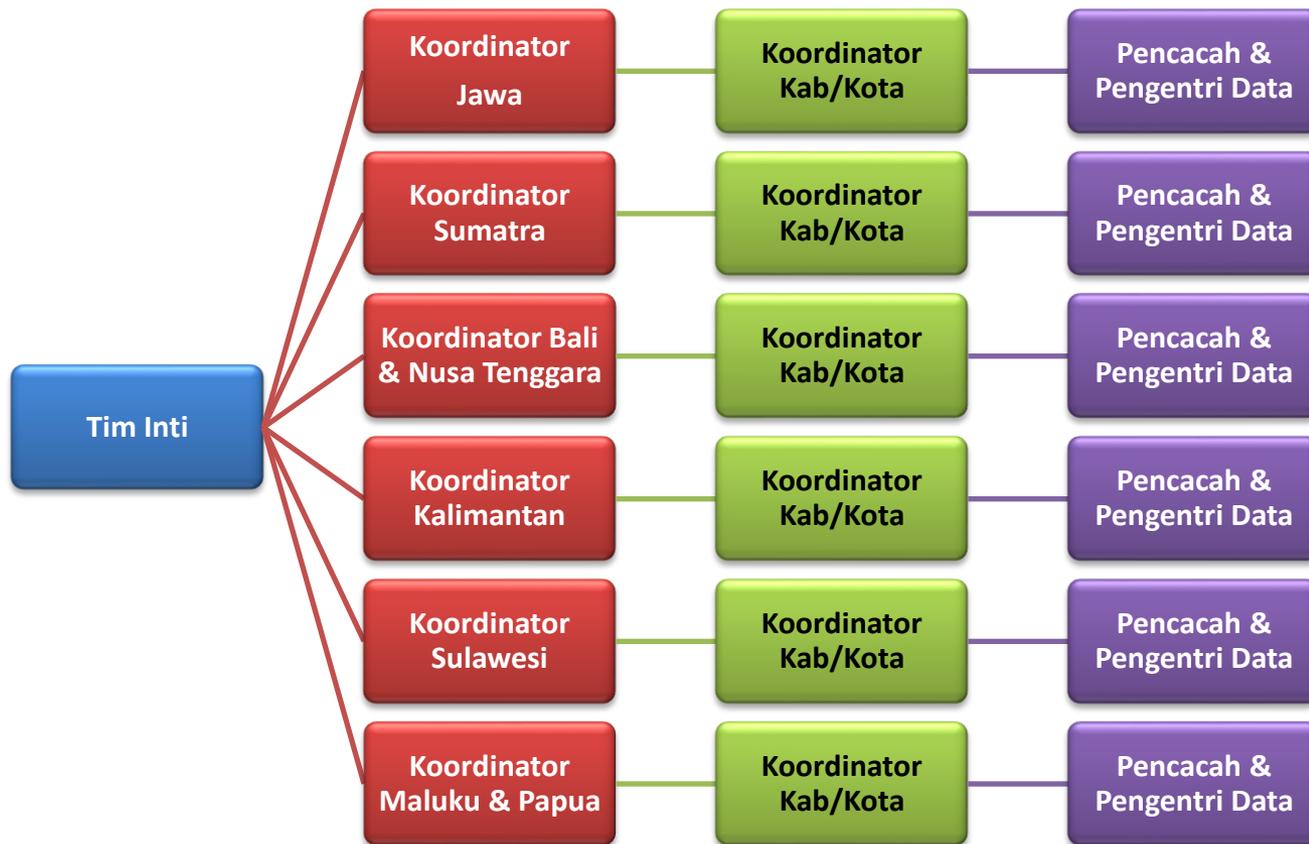
# Instrumen

- ❖ Kunjungan 1 (18 Oktober-15 Desember 2013)
  - Wawancara dengan pejabat dinas pendidikan dan kantor Kemenag kabupaten/kota
  - Wawancara dengan kepala sekolah
  - Pengumpulan data sekolah dan observasi
  - Wawancara dengan guru
  
- ❖ Kunjungan 2 (22 Januari-31 Maret 2014)
  - Wawancara kepala sekolah
  - Pengumpulan data sekolah dan observasi
  - Uji kemampuan siswa SD/MI dan siswa SMP/MTs





# Tim Peneliti



- 22 Koordinator Kab/Kota
  - Akademisi, staf NGO, peneliti independen
- 160 Pencacah & 22 Pengentri Data
  - Hampir semua lulusan S1 dan berpengalaman dalam survei/ penelitian.





# Tingkat Ketidakhadiran Guru di Sekolah

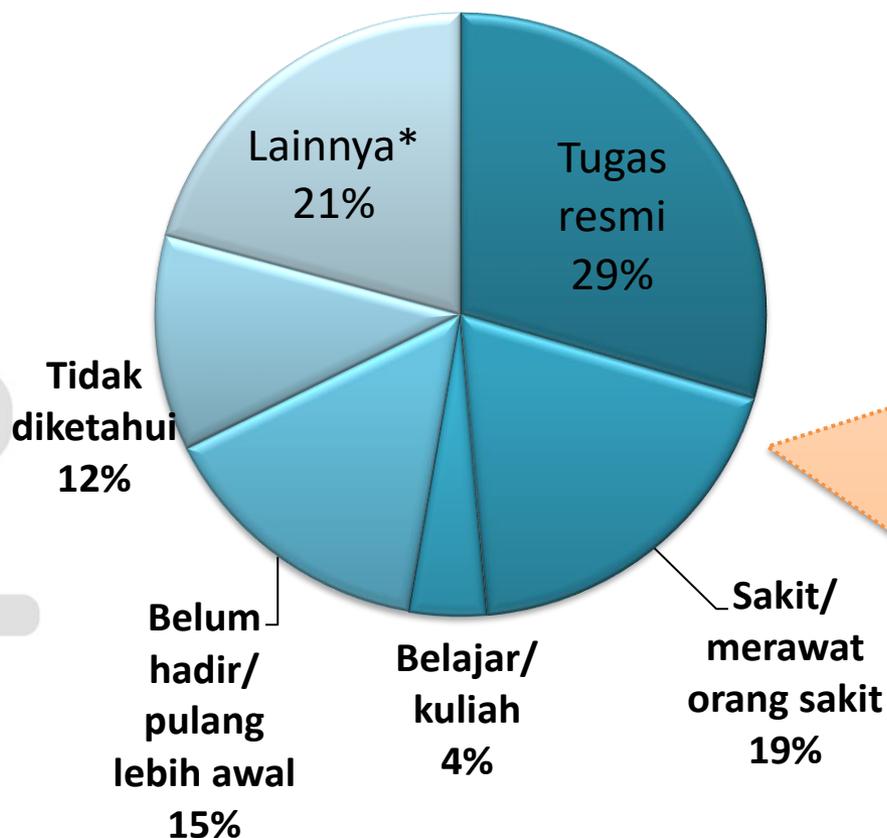
	Menurut Wilayah (%)	Galat Baku
<b>Nasional</b>		
Kunjungan 1	9,7	1,0
Kunjungan 2	10,7	1,4
<b>Wilayah (Kunjungan 1)</b>		
Sumatra	8,4	1,7
Java	9,1	1,7
Bali & Nusa Tenggara	14,0	2,6
Kalimantan	14,1	1,6
Sulawesi	10,2	2,3
Maluku & Papua	11,6	3,0

	Menurut Sekolah (%)	Galat Baku
<b>Tingkat Sekolah (Kunjungan 1)</b>		
SD/MI	9,4	0,9
SMP/MTs	10,3	2,0
<b>Jenis Sekolah (Kunjungan 1)</b>		
Umum	9,0	1,0
Madrasah	12,5	2,6
<b>Status Sekolah (Kunjungan 1)</b>		
Negeri	8,5	0,9
Swasta	12,8	1,9





# Alasan Ketidakhadiran di Sekolah



Menurut pihak sekolah, alasan utama ketidakhadiran guru di sekolah adalah **tugas resmi** (baik berhubungan dengan mengajar atau tidak) atau karena **sakit/merawat orang sakit**.

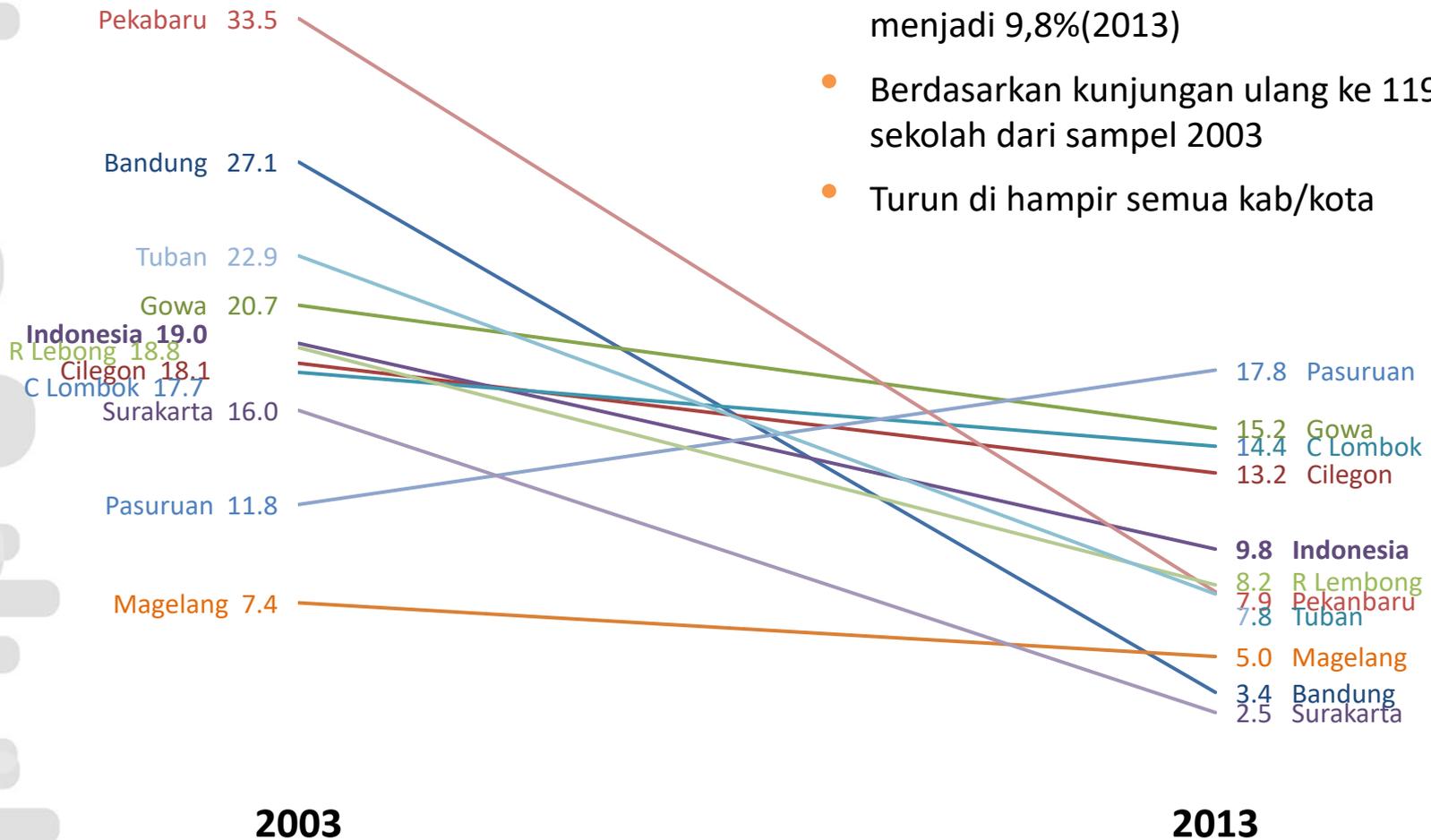
\* Alasan 'Lainnya' biasanya melayat atau alasan pribadi lain





# Perbandingan antara 2003 & 2013

- Tingkat ketidakhadiran guru di sekolah di Indonesia turun dari 19,0% (2003) menjadi 9,8%(2013)
- Berdasarkan kunjungan ulang ke 119 sekolah dari sampel 2003
- Turun di hampir semua kab/kota





# Pola Ketidakhadiran di Sekolah

Tingkat ketidakhadiran guru lebih tinggi di kalangan:

- guru yang mengajar di **wilayah terpencil/pedesaan dan di sekolah dengan jumlah murid sedikit,**
- guru **laki-laki** daripada guru perempuan,
- guru yang **mengajar di lebih dari satu sekolah (> 3 kali lipat),**

Serta di:

- sekolah yang **kepala sekolahnya tidak hadir atau dianggap tidak memberi contoh perilaku yang baik** oleh para guru,
- sekolah yang lebih **lama belum dikunjungi oleh dinas pendidikan,**
- sekolah yang **komite sekolahnya tidak aktif dalam memantau anggaran dan menjalin hubungan dengan orang-tua.**





# Tingkat Ketidakhadiran Guru di Kelas

	Menurut Wilayah (%)	Galat Baku
<b>Nasional</b>		
Kunjungan 1	13,5	1,6
Kunjungan 2	11,6	1,6
<b>Wilayah (Kunjungan 1)</b>		
Sumatra	17,4	3,3
Jawa*	13,4	2,5
Bali & Nusa Tenggara	12,5	2,6
Kalimantan	11,4	2,2
Sulawesi**	4,3	1,2
Maluku & Papua	10,9	2,2

	Menurut Sekolah (%)	Galat Baku
<b>Tingkat Sekolah (Kunjungan 1)</b>		
SD/MI	12,5	1,2
SMP/MTs	15,5	3,3
<b>Jenis Sekolah (Kunjungan 1)</b>		
Umum	12,7	1,2
Madrasah	16,4	4,4
<b>Status Sekolah (Kunjungan 1)</b>		
Negeri	14,9	2,0
Swasta	9,7	2,0

\* Tingkat ketidakhadiran secara signifikan lebih rendah (7.1) pada Kunjungan 2

\*\* Tingkat ketidakhadiran secara signifikan lebih tinggi (11.5) pada Kunjungan 2





# Pola Ketidakhadiran Guru di Kelas

Tingkat ketidakhadiran guru di kelas lebih tinggi di kalangan guru yang:

- **memegang peran lain** baik di dalam sekolah (misalnya wali kelas) maupun di luar sekolah (misalnya sebagai petugas posyandu),
- melaporkan **kepuasan kerja yang lebih rendah**,
- **lebih berpengalaman mengajar** (> 6 tahun), dan
- **laki-laki** dibandingkan perempuan.





# Yang Terjadi Saat Guru Tidak Hadir

- Cara sekolah menangani ketidakhadiran guru dengan **memberi tugas kepada murid, dan guru lain ditugaskan untuk mengawasi kelas.**
  - Sekitar 60% kelas yang guru terjadwalnya tidak hadir mendapat guru pengganti
  - Sebagian besar guru pengganti juga mengajar kelas lain pada saat yang sama
- Di tingkat SMP/MTs, hanya sekitar 30% guru pengganti merupakan guru mata pelajaran yang sama/cocok.





# Ketidakhadiran Guru & Siswa serta Nilai Matematika

Ketidakhadiran Guru	Tingkat Ketidakhadiran Siswa (%)	Rata –Rata Nilai Matematika	
		SD/MI	SMP/MTs
Semua guru hadir	4,9 (0,6)	8,6 (0,2)	5,9 (0,3)
Hingga 20% tingkat ketidakhadiran guru	5,6 (0,8)	8,8 (0,3)	5,1 (0,4)
Lebih dari 20% tingkat ketidakhadiran guru	10,0 (1,8)	7,9 (0,2)	5,3 (0,3)

Dalam kurung (..) = *standard error/galat baku*

- Terdapat hubungan searah antara tingkat ketidakhadiran guru dengan ketidakhadiran siswa.
- Lebih tingginya ketidakhadiran guru di sekolah cenderung menurunkan nilai tes Matematika siswa SD/MI dan SMP/MTs.





# Tunjangan & Sertifikasi

Tunjangan yang diterima	Tingkat Ketidakhadiran Guru (%)	Galat Baku
Tidak menerima tunjangan (n=2.179)	9,1	1,7
Menerima tunjangan sertifikasi (n=4.654)	6,3	0,9
Menerima tunjangan daerah terpencil (n=1.922)	4,7	0,9
Menerima jenis tunjangan lain (n=426)	2,4	1,2

- Pengaruh sertifikasi tetap ada setelah memperhitungkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Namun, dampaknya tidak signifikan ketika pengalaman mengajar diperhitungkan.
- Guru yang mengalami keterlambatan pembayaran gaji/tunjangan memiliki tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi.





# Implikasi Kebijakan

## Di tingkat nasional:

meninjau kembali kebijakan tentang jam kerja guru, peran guru di luar kegiatan mengajar, guru yang mengajar di lebih dari satu sekolah, dan distribusi guru.

## Di tingkat kabupaten/kota:

memperkuat pengawasan proses belajar-mengajar, membudayakan pelatihan dan rapat di luar jam belajar, memonitor tingkat ketidakhadiran guru.

## Di tingkat sekolah:

Kepala sekolah harus selalu hadir di sekolah, memperkuat pengelolaan jadwal kelas, membudayakan kegiatan akademis, pelatihan, dan rapat di luar jam mengajar, mengelola guru pengganti, pelibatan masyarakat yang lebih konstruktif .





# Keterbatasan Studi

- Meski ada perbedaan yang relevan di antara enam wilayah, studi ini belum menyediakan cukup banyak kasus untuk membuat analisis statistik yang berarti di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.
- Studi ini hanya melaksanakan penilaian terbatas atas prestasi siswa dan dampak dari beraneka ragam faktor yang memengaruhi mutu belajar siswa.



# Terima Kasih



[www.smeru.or.id](http://www.smeru.or.id)



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

